



ANALISIS PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 HILIDUHO

James Hendrafor Gea¹⁾, Paskalis Gulo²⁾, Andika Taufik Perdamaian Telaumbanua³⁾

¹⁾Agroteknologi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: jamesgeal76@gmail.com

²⁾Agroteknologi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: paskalisgulo@gmail.com

³⁾Agroteknologi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Email: andikatel@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Citizenship Education (PKn) in supporting the implementation of the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Hiliduho. The Independent Curriculum emphasizes student-centered learning, character building, and the formation of Pancasila student profiles. PKn, as a subject that functions to form intelligent, active, and responsible citizens, is an important component in achieving these goals. Through a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, learning observations, and documentation studies. The results of the study indicate that PKn has a significant contribution to the formation of student character, increasing democratic literacy, and strengthening attitudes of tolerance and social responsibility. However, its implementation still faces challenges such as limited contextual teaching materials, lack of teacher training, and low student involvement in the participatory learning process.

Keywords: *Citizenship Education, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Project-Based Learning, Student Participation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Hiliduho. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penguatan karakter, serta pembentukan profil pelajar Pancasila. PKn, sebagai mata pelajaran yang berfungsi membentuk warga negara yang cerdas, aktif, dan bertanggung jawab, menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, peningkatan literasi demokrasi, serta penguatan sikap toleransi dan tanggung jawab sosial. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan bahan ajar kontekstual, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran partisipatif.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek, Partisipasi Siswa.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kesadaran kebangsaan. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk lebih adaptif dan responsif. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan kurikulum nasional yang lebih fleksibel, inklusif, dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lokal. Dalam implementasinya, kurikulum ini sangat menekankan pada penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, yang dituangkan dalam profil pelajar Pancasila (Kamal, 2022). Salah satu mata pelajaran yang paling relevan dengan misi ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, kesadaran hukum, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wibowo, 2021).

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pelajar yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Melalui PKn, siswa diajak untuk memahami dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, menghargai keberagaman, serta mengembangkan kepekaan terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan. Pendidikan ini menjadi ruang refleksi bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis, 2021).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PKn menghadapi tantangan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran baru, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (Prasetyo, 2023; Damanik, 2023). Tantangan lainnya meliputi kurangnya

pemahaman terhadap konsep kurikulum baru, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif dan bermakna. Selain itu, masih banyak satuan pendidikan yang belum sepenuhnya memahami esensi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Azis & Pratiwi, 2021). Hal ini berpengaruh pada efektivitas peran PKn dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Kondisi ini menjadi dasar pentingnya dilakukannya kajian yang mendalam mengenai implementasi PKn dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya di daerah-daerah yang belum banyak tersentuh oleh kajian akademik seperti SMA Negeri 1 Hiliduho. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas di Kabupaten Nias yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Dengan melihat langsung praktik pembelajaran PKn di sekolah ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola keberhasilan maupun hambatan yang dapat menjadi pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan karakter di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Hiliduho, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn berbasis karakter dan nilai-nilai pelajar Pancasila.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya sistematis untuk membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta mampu berperan aktif dalam kehidupan demokratis. Menurut Hidayat (2020), PKn tidak hanya menanamkan pengetahuan kewarganegaraan tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan nilai kebangsaan yang esensial dalam kehidupan masyarakat majemuk. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama. Arifin (2022), menekankan bahwa kurikulum ini memberi ruang besar bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis nilai



Pancasila. Hal ini diperkuat oleh Maulana (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan diferensiasi dan proyek dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang integrasi nilai-nilai kebangsaan melalui PKn.

Menurut Fauziah (2023), menyatakan bahwa strategi guru dalam pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap efektivitas penanaman nilai karakter. Sementara itu, menurut Purwanto (2020), pengembangan perangkat ajar PKn yang sesuai dengan konteks lokal merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter. PKn juga berperan penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Ramadhani (2021) dan Sari (2023), menjelaskan bahwa melalui kegiatan berbasis proyek seperti simulasi musyawarah dan kampanye antikorupsi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, dan partisipasi aktif. Hal ini didukung oleh Setiawan (2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dalam PKn untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Menurut Azis & Pratiwi (2021), mencatat bahwa masih banyak guru yang belum optimal memanfaatkan potensi PKn dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama dalam proyek pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Damanik (2023), menyarankan perlunya pelatihan guru secara berkelanjutan agar dapat mengadaptasi pendekatan-pendekatan baru dalam pengajaran PKn. Kusuma (2021) dan Siregar (2022), juga menekankan bahwa pendidikan nilai melalui PKn akan berhasil jika didukung oleh lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif. Selain itu, kontribusi guru dalam membangun suasana kelas yang terbuka dan partisipatif merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan (Lestari, 2022).

Dengan demikian, Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa PKn memiliki peran strategis dalam Kurikulum Merdeka, baik sebagai wahana pendidikan karakter maupun sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan kurikulum, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Hiliduho yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Subjek penelitian meliputi guru PKn, kepala sekolah, dan siswa kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, (2) observasi proses pembelajaran PKn, dan (3) studi dokumentasi terhadap modul dan perangkat ajar. Analisis data dilakukan dengan teknik model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran peran PKn dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta tantangan dan strategi yang diterapkan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Hiliduho telah disesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan observasi kelas, ditemukan bahwa siswa lebih antusias saat pembelajaran mengaitkan materi PKn dengan isu-isu aktual di masyarakat. Selain itu, perangkat ajar yang digunakan telah memuat nilai-nilai karakter dan kebangsaan.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan semangat Kurikulum Merdeka. Namun, mereka juga menyampaikan adanya kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta sulitnya menyusun proyek yang relevan dengan konteks lokal. Kepala sekolah mendukung penuh pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengajar PKn.



Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa PKn di SMA Negeri 1 Hiliduho telah memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan pendapat Kamal (2022) dan Lubis (2021), PKn menjadi wahana strategis dalam pembentukan karakter dan literasi kewarganegaraan siswa. Proyek-proyek yang dilakukan siswa seperti debat demokrasi dan simulasi pemilu di kelas merupakan bagian dari integrasi nilai-nilai Pancasila yang aplikatif. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKn tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam PKn memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Maulana (2023) yang menyebutkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, keterkaitan materi PKn dengan isu-isu aktual memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sebagaimana ditegaskan oleh Setiawan (2021). Hal ini memperkuat posisi PKn sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berkutat pada hafalan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, empati sosial, dan kemampuan komunikasi siswa.

Lebih jauh, keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek seperti kampanye antikorupsi, diskusi tentang hak asasi manusia, serta kegiatan sosial di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi melalui aktivitas nyata. Ramadhani (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan proyek profil pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan yang kontekstual dan bermakna. Dalam konteks ini, guru PKn di SMA Negeri 1 Hiliduho telah berusaha mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa.

Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi guru PKn sejalan dengan temuan Prasetyo (2023) dan Damanik (2023), yaitu minimnya pelatihan yang berfokus pada strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Banyak guru mengalami kebingungan dalam merancang proyek-proyek

P5 yang relevan dengan konteks lokal, sehingga pembelajaran cenderung kurang maksimal. Keterbatasan fasilitas dan waktu juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, terdapat pula kendala dalam hal keterbatasan modul atau buku ajar yang sepenuhnya menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk pemberian ruang inovasi dan pelatihan internal menjadi faktor pendorong utama keberhasilan implementasi. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran partisipatif memperkuat efektivitas PKn dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini selaras dengan pendapat Fauziah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif dalam membentuk karakter. Di samping itu, kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran juga perlu ditingkatkan agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan secara interdisipliner.

Dalam konteks ini, penting pula memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran PKn. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan metode penilaian autentik seperti portofolio dan rubrik penilaian proyek. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan penilaian dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi besar dalam mewujudkan visi Kurikulum Merdeka melalui penguatan karakter, partisipasi demokratis, dan pembentukan profil pelajar Pancasila. Untuk lebih mengoptimalkan peran ini, diperlukan peningkatan kapasitas guru, ketersediaan sumber belajar kontekstual, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA



Negeri 1 Hiliduho. PKn menjadi sarana utama dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kesadaran kebangsaan, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan keterkaitan materi PKn dengan isu aktual menjadi strategi efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber belajar, dan hambatan teknis lainnya, peran aktif guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi. Ke depan, keberlanjutan peran PKn dalam Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peningkatan kapasitas guru, pengembangan perangkat ajar yang relevan, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., & Pratiwi, I. (2021). Implementasi Nilai Pancasila melalui Proyek Profil Pelajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/37145>
- Arifin, Z. (2022). Kurikulum Merdeka dan Tantangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 14(1), 22–30. <https://jurnalpendidikan.org/index.php/jkp/article/view/788>
- Damanik, R. (2023). Kendala Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 77–84. <https://jurnal.inovped.org/article/view/512>
- Fauziah, N. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran PKn dalam Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 5(2), 99–110. <https://jurnal.um.ac.id/index.php/jpk/article/view/6721>
- Hidayat, E. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Multikultural. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(3), 201–209. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/soshum/article/view/9034>
- Kamal, A. (2022). Kontribusi PKn dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Civic Education Journal*, 6(1), 51–59. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/cej/article/view/2298>
- Kusuma, D. (2021). Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 33–40. <https://jurnal.unm.ac.id/index.php/jps/article/view/10843>
- Lestari, S. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 87–95. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/40876>
- Lubis, T. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pilar Integrasi Bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 119–126. <https://jurnalsospol.org/article/view/2321>
- Maulana, H. (2023). Diferensiasi dalam Pembelajaran PKn pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 70–78. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpp/article/view/4567>
- Prasetyo, A. (2023). Adaptasi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 112–120. <https://jurnal.pendidikan.org/index.php/jp/article/view/563>
- Purwanto, A. (2020). Pengembangan Perangkat Ajar Berbasis Nilai Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 4(1), 39–47. <https://jurnal.kemdikbud.go.id/index.php/jpb/article/view/114>
- Ramadhani, S. (2021). Proyek Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(3), 165–174. <https://jurnal.unj.ac.id/index.php/jpk/article/view/2341>



- Sari, D. (2023). Penerapan Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Demokrasi dan Pendidikan*, 7(1), 55–63.
<https://journal.upi.edu/index.php/jdp/article/view/7812>
- Setiawan, R. (2021). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual PKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 143–150.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jip/article/view/2150>
- Siregar, H. (2022). Pendidikan Nilai Melalui Kegiatan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(1), 60–68.
<https://jurnal.unimed.ac.id/index.php/jpm/article/view/3856>
- Wibowo, S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dan Kesadaran Hukum Generasi Muda. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(1), 25–33.
<https://journal.unnes.ac.id/index.php/jhk/article/view/1345>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbud RI. <https://puskur.kemdikbud.go.id/profilpelajarpancasila>
- Direktorat Jenderal GTK. (2022). Modul Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemdikbudristek. <https://guru.kemdikbud.go.id/modulpkn>